

## Peran Koperasi Isma Jaya Dalam Mengembangkan UMKM Di Desa Sidang Mas Kecamatan Banyuasin III

**Dwi Citra Agustin, Choirunnisak**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: [dwicitraagustin123@gmail.com](mailto:dwicitraagustin123@gmail.com), [choirunnisak\\_umar@stebisigm.ac.id](mailto:choirunnisak_umar@stebisigm.ac.id)

### **Abstract**

*The existence of the Village Unit Cooperative (KUD) with one of its business units, namely the auction market, can be used to organize and improve the mechanism for transparent commodity formation, increase the bargaining position of farmers, improve production quality, and improve grading while marketing. Which. No. through. cooperative. tend. make. farmer. is in a bargaining position. with. price. Which. low. because of the length of the channel. Management of market institutions. auction. expected. provide benefits. Which. big. for. farmer. Market. the auction. succeed. No. only. determined. from. availability. product. And. consumer,. However. If. institution. Can. well organized then the auction market can be. solution. in. push. fluctuation. price. Which. often. complained. by. farmer. Processing materials auction market. rubber. is. form. market. Which. regular. (organized. market), which aims to create price transparency in the rubber trade to. to. level. producers, increasing the efficiency of the trading system, increasing the Bargaining Position of farmers so that farmers' income also increases, as well as encouraging improvements in the quality and production of farmers' rubber. For the Isma Jaya Cooperative KUD, Sidang Mas Village, by improving services to members and non-members who want to join, the facilities and motivation will be better so as to increase members' interest in using services at the Isma Jaya Cooperative KUD, Sidang Mas Village. As well as requirements that are easy for members to fulfill, the causes of the low quality of rubber from smallholder plantations in the research area are the use of freezers other than ant acid which causes high ash content and low initial plasticity, the presence of contaminants in the coagulum, and the absence of separation of production types so that the rubber is mixed. low quality (which is black and dry) with new rubber. Another cause is the use of additive coagulants such as gadung tuber extract water*

**Keywords:** *Village Unit Cooperatives, Rubber Farmers, Rubber Materials*

### **Abstrak**

Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) dengan salah satu unit bisnisnya yaitu pasar lelang dapat dimanfaatkan untuk menata dan memperbaiki mekanisme pembentukan komoditas secara transparan, meningkatkan posisi tawar petani,

memperbaiki kualitas produksi, serta memperbaiki grading sementara pemasaran. yang bukan. melalui. koperasi. cenderung. membuat. petani. berada diposisi tawar. dengan. harga. yang. rendah. karena panjangnya saluran. Pengelolaan lembaga pasar. lelang. diharapkan. memberikan manfaat. yang. besar. bagi. petani. Pasar. lelang yang. berhasil. tidak. hanya. ditentukan. dari. tersedianya. produk. dan. konsumen,. akan tetapi. jika. lembaga. bisa. diorganisasikan dengan baik maka pasar lelang bisa menjadi. solusi. dalam. menekan. fluktuasi. harga. yang. sering. dikeluhkan. oleh. petani. Pasar lelang bahan olah karet. adalah. bentuk. pasar. yang. teratur. (organized. market), yang bertujuan untuk menciptakan transparansi harga dalam perdagangan karet sampai. ke. tingkat. produsen, meningkatkan efisiensi tataniaga, meningkatkan posisi tawar (Bargaining Position) petani sehingga pendapatan petani juga meningkat, serta mendorong peningkatan mutu dan produksi karet petani. Bagi KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas dengan meningkatkan pelayanan ke anggota baik non anggota yang ingin bergabung, fasilitas dan motivasi agar lebih baik lagi sehingga meningkatkan minat anggota dalam menggunakan jasa pelayanan pada KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas. Serta persyaratan persyaratan yang mudah dipenuhi para anggotanya, Penyebab rendahnya kualitas karet perkebunan rakyat di daerah penelitian adalah penggunaan pembeku selain asam semut yang menyebabkan tingginya kadar abu dan rendahnya plastisitas awal, terdapatnya kontaminan di dalam koagulum, dan tidak adanya pemisahan jenis produksi sehingga tercampur antara karet kualitas rendah (yang berwarna hitam dan kering) dengan karet baru. Penyebab lainnya adalah penggunaan koagulan aditif seperti air ekstrak umbi gadung

**Kata Kunci:** *Koperasi Unit Desa, Petani Karet, Bahan Karet*

## **Pendahuluan**

Pengoptimalan manfaat pasar lelang bagi petani juga ditentukan oleh jumlah pembeli, volume bahan olah karet yang dijual, serta ragam produk karet yang dihasilkan. Karena produk utama karet yang dihasilkan oleh Indonesia masih terbatas dan masih didominasi oleh produk primer (*crumb rubber*) atau produk setengah jadi maka harga juga akan disesuaikan dengan pasar internasional sebagai pedoman. Pasar lelang dikatakan berhasil dalam menentukan harga jika indikator harga lokal sejalan dengan perkembangan harga di pasar (Hartono, 2017).

Pemasaran bahan olah karet dengan pasar lelang biasanya melalui Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan unit usahanya. Salah satu pasar lelang bahan olah karet dapat ditemui di Kabupaten Banyuasin

khususnya Desa Sidang Mas Kecamatan Banyuasin III. Penelitian menjadi kesempatan mahasiswa untuk mengimplementasikan teori dan praktik yang didapat selama berada di perkuliahan ke bidang kerja setiap program studi yang berbeda. Maka dari itu kami selaku mahasiswa STEBIS IGM khususnya jurusan perbankan Syariah kelas malam tertarik untuk melakukan kegiatan Penelitian didesa tersebut dan akan mengambil judul “Peran Koperasi Isma Jaya Dalam Mengembangkan Umkm Di Desa Sidang Mas Kecamatan Banyuasin III”.

Pengelolaan lembaga pasar lelang diharapkan memberikan manfaat yang besar bagi petani. Pasar lelang yang berhasil tidak hanya ditentukan dari tersedianya produk dan konsumen, akan tetapi jika lembaga bisa diorganisasikan dengan baik maka pasar lelang bisa menjadi solusi dalam menekan fluktuasi harga yang sering dikeluhkan oleh petani. Pasar lelang bahan olah karet adalah bentuk pasar yang teratur (*organized market*), yang bertujuan untuk menciptakan transparansi harga dalam perdagangan karet sampai ke tingkat produsen, meningkatkan efisiensi tataniaga, meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) petani sehingga pendapatan petani juga meningkat, serta mendorong peningkatan mutu dan produksi karet petani (Hultkrantz et al., 2014; Chen, 2018; Sobieralski, 2020).

Pengoptimalan manfaat pasar lelang bagi petani juga ditentukan oleh jumlah pembeli, volume bahan olah karet yang dijual, serta ragam produk karet yang dihasilkan. Karena produk utama karet yang dihasilkan oleh Indonesia masih terbatas dan masih didominasi oleh produk primer (*crumb rubber*) atau produk setengah jadi maka harga juga akan disesuaikan dengan pasar internasional sebagai pedoman. Pasar lelang dikatakan berhasil dalam menentukan harga jika indikator harga lokal sejalan dengan perkembangan harga di pasar (Hartono, 2017).

## **Landasan Teori**

### **1. Pengertian Peran dan Pengembangan Modal Usaha**

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut di atas, peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Penjelmaan dari prinsip usaha koperasi adalah dari anggota, oleh anggota, untuk anggota, dan seluruh pengelolaan hingga pertanggungjawaban dilakukan oleh seluruh anggota, serta segala keuntungan yang diperoleh digunakan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan anggota (Adesti, et.al, 2023). Pembangunan koperasi sebagai soko guru kegiatan perekonomian rakyat diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat (Sari, et.al, 2023). Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri harus bisa memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Pada sebuah koperasi, kontribusi keuangan dari anggota sangat berpengaruh dalam mengembangkan koperasi terutama digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan dan perkembangan koperasi (Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan, 2016).

### **2. Hambatan Anggota Koperasi**

Meskipun usia lembaga koperasi di Indonesia telah lebih dari satu abad, namun ternyata itu tidak menghindarkannya dari berbagai kendala pengelolaan koperasi. Format organisasi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, tetap membutuhkan dukungan baik dari sisi analisa strategi maupun dari sisi kontribusi. Anggota maupun pengurus

tetap dituntut untuk dapat memikirkan langkah-langkah terbaik dalam menjalankan organisasi agar mencapai manfaat secara optimal. Melalui ulasan di bawah ini, kami akan menjelaskan secara khusus tentang berbagai kendala pengelolaan koperasi yang sering terjadi. Dengan demikian, para pengurus maupun anggota dapat menyiapkan langkah antisipasi untuk menghadapinya. (<https://primadoc.id/jangan-disepelekan-5-kendala-pengelolaan-koperasi-yang-sering-terjadi/> Diakses tgl 10 Agustus 2023 pukul 10.00 Wib).

### **3. Peran Petani Terhadap Kualitas Pasar Lelang Bahan Olah Karet**

Persepsi petani terhadap pasar lelang bahan olah karet dibagi menjadi tiga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu output pasar lelang, fleksibilitas pasar lelang (keluwesan adaptasi) dan ada tidaknya ketegangan antar pelaku pasar lelang. Persepsi ini sesuai dengan penelitian Monoarfa (2019) yang menyatakan kriteria pengukuran suatu persepsi terhadap efektivitas dapat dinilai dari output (produktivitas) lembaga, fleksibilitas yaitu kemampuan lembaga beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang, serta profesionalitas para pelaku dalam lembaga seperti ada tidaknya ketegangan antar pelaku pasar lelang yang akan menyebabkan konflik dan menjadi hambatan bagi lembaga dalam menjaga eksistensinya. Berikut kriteria efektivitas menurut Devi et al (2019) :

- a. *Output* Pasar Lelang
  1. Besarnya keuntungan yang akan didapatkan oleh petani.
  2. Jaminan tersalurkannya semua hasil produksi yang akan dijual.
  3. Kelayakan harga bahan olah karet.
  4. Kualitas bahan olah karet membaik
  5. Volume bahan olah karet meningkat

6. Jumlah petani yang menjual bahan olah karet ke koperasi meningkat.
- b. Fleksibilitas pasar lelang
  1. Kesesuaian waktu pelaksanaan lelang terhadap ketersediaan hasil.
  2. Kelayakan saat terjadi perubahan harga
  3. Kebebasan bagi petani dalam memilih pasar lelang
  4. Kemampuan menyelesaikan masalah ketika ada petani yang mangkir dalam pembayaran hutang.
- c. Ada tidaknya ketegangan antar pelaku pasar lelang
  1. Hubungan baik antar anggota kelompok TPK.
  2. Hubungan baik antara anggota dengan kelompok tani (TPK).
  3. Hubungan baik antara kelompok TPK dengan KUD.
  4. Kepuasan petani terhadap kinerja pengurus koperasi.
  5. Kesepakatan anggota untuk memutuskan dan menyetujui setiap keputusan yang diambil oleh KUD.

#### **4. Sebaran SHU(Sisa Hasil Usaha) Pasar Lelang**

Efektivitas pasar lelang bahan olah karet dapat dilihat dengan uji proporsi, jika lebih dari 50% maka petani memiliki persepsi bahwa pasar lelang sangat efektif. Hasil analisis pasar lelang dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa 93% petani memiliki persepsi bahwa pasar lelang bahan olah karet sangat efektif. Menurut petani selama ini faktor harga yang menarik minatnya untuk menjual bahan olah karet ke pasar lelang. Ketransparanan harga di pasar lelang sangat membantu petani karena posisi tawar yang tinggi. Saat ramalan harga penjualan bahan olah karet berikutnya sudah diketahui setelah lelang dilakukan, maka petani juga bisa langsung memperkirakan kuantitas (volume) bahan olah karet yang akan dijual kedepannya sesuai dengan periode sebelumnya. Setiap petani bisa mengajukan 20% uang pinjaman dari kuantitas (volume) yang

dilaporkan ke TPK (Ahmadi, N., G. Fitriyana, dan Y. Pratama. 2017).

## **5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literature menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang. sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria (Sari, et.al, 2022).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria (Mutiara, et.al, 2021, Sari, et.al, 2021).
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Sarfiyah Sudati Nur & Hanung Eka Atmaja, 2019).

## **6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian

selanjutnya dengan menganalisis berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda adapun ringkasan penelitian terdahulu akan dijabarkan dibawah ini (Tanzeh,2018)

Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Sukur Siregar yang berjudul Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara). Berdasarkan kuisisioner yang sudah dibagikan terlihat kualitas hidup petani karet di Desa Simaninggir menurun akibat turunnya harga jual karet (Siregar, 2021).

Penelitian kedua berjudul Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yang ditulis oleh Dicky Saputra Sihite. Dengan adanya penurunan harga karet sejak tahun 2014 menyebabkan kondisi masyarakat menjadi tidak stabil. Naiknya harga barang-barang konsumsi bahan pokok secara bersamaan diikuti dengan turunnya harga getah karet. 22 Para petani karet tetap harus bisa memenuhi kebutuhan pokoknya yang semakin mahal melalui pendapatannya. Turunnya harga karet berpengaruh kepada tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan para petani karet (Sihite, 2019).

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang ditulis oleh Anton Hartono berjudul Langkah Petani Karet Dalam Menghadapi Naik Turun Harga Karet. Penelitian ini bertempat di Desa Berigin Dalam, Sumatera Selatan. Penurunan harga karet yang sangat rendah menyebabkan para petani kebingungan karena harga karet di bawah beras. Langkah yang dilakukan oleh para petani ialah dengan membangun kelompok tani (Hartono, 2020).

Penelitian keempat ditulis oleh Meisi Yuslinda berjudul Prospek Hasil Perkebunan Karet Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Desa Sintong Kecamatan Tanah Putih Menurut Ekonomi Syariah. Pada saat terjadinya pandemi Covid-19 harga karet mengalami penurunan. Desa Sintong memiliki hasil produksi karet yang baik saat terjadinya pandemi serta berpotensi untuk mengalami perkembangan untuk kedepannya (Yuslinda, 2021).

Penelitian kelima berjudul Prospek Transaksi Komoditas Karet Indonesia Sesudah Pandemi Covid 19 : Kajian Pustaka oleh Syafrida Hafni Sahir. Pada penelitian ini membahas mengenai prospek dari karet di Indonesia sebelum, saat, dan sesudah pandemi Corona Virus. Penulis bertujuan untuk menggambarkan kepada para stakeholder untuk dapat digunakan dalam mengambil kebijakan. Penurunan yang terjadi diakibatkan perlambatan 23 ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Karet diperkirakan akan terus tumbuh di pasar internasional. (Sahir, 2021).

Penelitian keenam ditulis oleh Rizki Gemala Busyra dan Boca Irpanto berjudul Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kondisi Ekonomi Petani di Desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Penulis meneliti Penghasilan para petani karet sebelum serta setelah fluktuasi harga karet. Keberhasilan dari kebun karet dapat dilihat dari produktivitas dan hasil produksinya, selain itu juga dari pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Menurunnya harga karet memiliki dampak yang cukup besar terhadap konsumsi masyarakat dalam hal pangan, non pangan, dan penghasilan di Desa Lesung Batu Muda (Busyra & Irpanto, 2022).

Penelitian ketujuh berjudul Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan oleh Rajo Aman. Penelitian ini bertujuan memahami Pengaruh turunnya harga karet kepada pendapatan para petani karet Desa Hajoran. Menurunnya harga karet

sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosial petani karet karena kebanyakan masyarakat Desa Hajoran adalah petani karet. Dengan adanya penurunan harga karet menyebabkan kesejahteraan masyarakat di Desa Hajoran menurun (Aman,2019).

Penelitian kedelapan ditulis oleh Agus Putra Vianus Waruwu berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Penulis bertujuan mengetahui kondisi sosial dan 24 ekonomi para petani karet. Karet sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat Desa Duria karena sebanyak 82% warga desa berprofesi sebagai petani karet. Pendapatan para petanikaret masih tergolong rendah dan belum dapat memenuhi kebutuhannya (Waruwu, 2019).

Penelitian kesembilan berjudul Analisis Penetapan Harga Karet oleh Eksportir Thailand Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Oleh Madeena Chapakiya. Thailand merupakan salah satu eksportir karet terbesar didunia. Penulis memiliki tujuan untuk memahami faktor- faktor yang memiliki pengaruh terhadap turun dan naiknya harga karet di Thailand. Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap turun naiknya harga karet di Thailand. Faktor-faktor ini yaitu faktor dalam halkebutuhan, produk, dan lingkungan (Chapakiya, 2019).

Penelitian terakhir berjudul Risiko Produksi Karet Petani di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang oleh Fifi Ariska Siregar, Fiddini Alham, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa resiko produksi karet dan pengaruh naik turunnya harga karet terhadap produksi karet. Sumber resiko produksi karet yaitu cuaca, penyakit, dan hama. Jumlah pohon yang berpenyakit dan mati mempengaruhi hasil getah yang dihasilkan oleh Kecamatan Kejuruan Muda. Pada Ppada jumlah produksi yang dihasilkan oleh pohon karet. Sedangkan pada saat

harga karet turun para petani hanya melakukan penyadapan seadanya (Fifi Ariska Siregar et al., 2019).

## **Metode Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ekonomi ditunjukkan pada fenomena yang menunjukkan tindakan subjek pelaku ekonomi, yakni manusia yang bertindak seputar fenomena ekonomi seperti dalam konsumsi, dalam produksi maupun dalam distribusi dengan segala macam derivative interaksinya. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada penelitian ini berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. (Rijali, 2018).

Fokus penelitian ini ialah tempat atau lokasi yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas Kec. Banyuasin III di Jl. Panglima Plangki Rt 002 Rw 006 Banyuasin III Provinsi Sumatera Selatan 301065.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mendeskripsikan dengan menganalisis data kualitatif dengan cara yaitu menggambarkan data yang ada di lapangan, serta melukiskan keadaan suatu objek penelitian pada saat sekarang yang berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dengan pengumpulan data dengan kondisi dan situasi yang ada disana. (Sugiyono, 2018)

### **3. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KUD Koperasi Isma Jaya desa Sidang Mas. Penelitian ini menggunakan etode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisa kualitatif, yaitu mendiskripsikan data yang terkumpul ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki arti lebih mendalam, karena menggambarkan secara tepat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, guna menentukan frekuensi adanya hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lainnya. Ditinjau dari aspek yang diteliti, Penelitian ini merupakan study kasus (*case study*). Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. (Kartasapoetra dkk, 2017).

### **4. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas yang beralamatkan di Jl. Panglima Plangki Rt 002 Rw 006 Desa Sidang Mas Kec. Banyuasin III Provinsi Sumatra Selatan 301065. Alasan penulis melakukan penelitian disana, Karena KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas, Sudah memiliki Berbagai Simpan Pinjam yang dibutuhkan dikalangan masyarakat, sehingga memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.(Citra, 2022).

### **5. Sumber Data**

Sumber data yaitu sumber dari mana data akan diperoleh, baik secara primer maupun sekunder. Berikut adalah sumber data yang akan dipakai oleh peneliti :

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut sugiyono, sumber primer merupakan sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Primer

adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini diperoleh langsung dari tempat penelitian dari wawancara kepada pimpinan KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas dan Para Anggota.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian menggunakan sumber data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Wahidmurni, 2017). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yang bersifat study kepustakaan atau dokumentasi, berupa buku, internet, jurnal, artikel, dan lain-lain (Sugiyono, 2018).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Wahidmurni, 2017). Beberapa metode dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2018). Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung dengan terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan kerja Di Koperasi Unit Desa Isma Jaya Desa Sidang Mas Kecamatan Banyuasin III. Penulis melaksanakan Penelitian. (Wahidmurni, 2017).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara langsung. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Jenis wawancara ada 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (V. Wiratna Sujarweni, 2018).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, kegiatan-kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. (Sudaryono, 2017).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain yang dijamin kebenarannya. Data sekunder inian antara lain berupa dokumen-dokumen resmi seperti grafik, arsip, peta lokasi penelitian, geografis dan demografis. Sementara data yang dikumpulkan melalui sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi/studi pustaka, yang meliputi peraturan perundang-undang, peraturan teknis, buku-buku, artikel, internet, dan sebagainya yang sesuai dengan masalah yang dikaji. (Firdaus. M. 2008).

## 7. Teknik Uji Keabsahan Data

Data teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji

kredibilitas untuk menjamin bahwa semua data yang diteliti pada KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas, Baik melalui wawancara, observasi maupun teknik dokumentasi adalah relevan dengan yang sesungguhnya.

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan ditentukan kebenaran serta ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian (Mekariscr, 2020). Uji kredibilitas data adalah kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memperpanjang pengamatan, serta ketekunan dalam penelitian.

1. Perpanjang pengamatan

Keabsahan data terutama ditentukan oleh komitmen dan partisipasi peneliti dalam penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa mereka perlu menambah waktu untuk penelitian mereka saat meninjau, menganalisis, dan menganalisis data yang dikumpulkan sementara penelitian tidak cukup meyakinkan. Peneliti melakukan observasi tidak hanya satu kali, dengan tujuan data yang didapatkan valid (Meksrisce, 2020).

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan kembali pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang telah dikumpulkan dan juga menambah referensi melalui buku-buku untuk memperoleh data yang tepat (Sidiq, 2019).

b. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kuantitas yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan ketentuan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data seluruh sumber data yang dikumpulkan untuk memastikan data yang dikumpulkan valid (Mekarisce, 2020). Triangulasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, sumber data, dan waktu, menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara langsung secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sumber triangulasi dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, yakni para informasi penelitian. Waktu triangulasi yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dan sebagainya bisa dalam beberapa kali, yaitu pagi, soremaupun malam hari (Hendar dan Kusnadi. 2016).

**8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dapat digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan analisis peran KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang mas dalam UMKM. Menurut basrowi dan Suwandi dalam buku Memahami penelitian kualitatif (2011: hlm 209-210), analisis data kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman pada prinsipnya analisis kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data mencakup tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian,

pengabstraksikan dan pentransformasikan data kasar dan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Produksi dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan. Pada proses ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melakukan observasi ke lapangan, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. (Cahya, D. 2017)

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jairngan, dan bagian. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan apakah sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan kondigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. (Yadnyana, I. K. 2014)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Sejarah KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas Kec. Banyuasin III**

Dahulu kala terdapat sebuah hutan di sekitar sungai musi berjuta tahun tempat itu tidak dihuni manusia hanya dihuni hewan-hewan buas dan tentu saja liar. Suatu hari sekelompok orang perantauan datang ke

tempat tersebut. Mulanya mereka hanya bermaksud untuk sekedar melintas dan beristirahat sejenak. Saat mereka beristirahat, mereka dikejutkan oleh sebuah pemandangan yang sangat memukau yaitu mereka melihat tumpukan emas yang sangat banyak di hadapan mereka. Melihat emas yang sangat banyak itu, mereka seolah terhipnotis mendekat, mengamati, dan meraba emas-emas itu. Semua terpesona dan seolah tidak percaya. Seumur hidup belum pernah mereka melihat emas sebanyak itu. Mereka semua kebingungan. Apa yang harus mereka lakukan terhadap emas itu? Dijual? Dipakai atau diamankan saja? Karena bingung tidak tahu emas tersebut mau diapakan dan karena takut terjadi perselisihan di antara mereka, mereka pun mengadakan sidang untuk membahas penggunaan emas tersebut. (Hendri Sugianto, 2022)

*“Saudara-saudara, kita berkumpul di sini bermaksud untuk merundingkan sesuatu yang sangat penting. Kalau tidak kita rundingkan, saya khawatir akan berakibat buruk bagi kelangsungan hubungan kita semua,” ucap salah satu dari mereka memulai pembicaraan. “Saudara-saudaraku, seperti telah kita ketahui bersama, kita hadir di tempat ini semula hanya untuk beristirahat. Kemudian kita mendapatkan sesuatu yang sangat mengejutkan, yakni ternyata ada serupa setumpuk emas. Tumpukan emas ini tidak terhingga nilainya. Tumpukan emas ini tentunya sesuatu anugerah bagi kita semua kalau kita bisa mengelolanya sedemikian rupa. Sekarang kita butuh kesepakatan bersama, mau kita apakan emas-emas ini,” lanjutnya.*

Selama sidang berlangsung, berbagai pendapat dan saran pun dikumpulkan. Akhirnya disepakati bahwa emas-emas itu didiamkan pada tempatnya:

*“Saudaraku, terima kasih akhirnya kita bisa membuat keputusan yang bijak bahwa emas itu kita biarkan saja. Akan tetapi, kita tidak bisa membiarkannya begitu saja. Bisa saja emas ini diambil oleh tangan-tangan yang tidak*

*bertanggung jawab. Saya punya usul, untuk menjaga emas ini, bagaimana kalau kit bermukim di sini. Selain menjaga emas ini, tempat ini juga memang layak untuk kita huni bersama. Saya yakin kehidupan kita akan lebih baik jika kita tinggal di sini. "saya setuju" jawab salah satu dari mereka. "saya juga setuju," jawab yang lain. "kami setuju," jawab beberapa peserta siding secara bersamaan.*

Sikap mereka sangat hebat, antara lain dalam hal menolong sesama, tidak meng-ganggu orang lain, dan menjaga kepentingan barsama. Sikap masyarakat tersebut sangat patut diacungi jempol. Seiring dengan perjalanan waktu pemukiman itu terus dihuni oleh manusia hingga kini. Sampai sekarang orang meyakini bahwa emas itu masih ada. Akan tetapi, ada beberapa kepercayaan yang muncul. Pertama, mereka percaya hanya orang-orang yang memiliki tuah (kekuatan gaib) yang bisa melihatnya. Kedua, adajuga yang mengatakan bahwa emas itu sekarang terkubur di dalam tanah. Sebagai buktinya, saat ini setiap warga yang menggali sumur, mereka akan mendapatkan serbuk dan lempengan batu menyerupai emas. Karena di tempat tersebut pernah terjadi per-sidangan emas, mereka sepakat memberi nama mereka tempat tinggal mereka dengan nama sidang emas. Desa Sidang Emas Terdapat di Kecamatan Banyuasin III. (Rozak, 2022).

## **2. Peran KUD Dalam Pengembangan UMKM**

Adapun peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat ekonomi masyarakat dan mensosialisasikan system secara bersama-sama ( Agung, 2020) :

- 1) Sektor Finansial, yaitu dengan cara KUD memberikan bantuan fasilitas kepada pengusaha kecil dalam bentuk pembiayaan dengan konsep mengaktifkan anggota yang ingin bergabung.

- 2) Sektor riil, yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap pengusaha kecil tentang manajemen, teknis pemasaran dan teknik-teknik lain untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas, sehingga pelaku ekonomi mampu memberikan peran atau kontribusi laba yang proporsional untuk ukuran bisnis.
- 3) Sektor religius, yaitu dengan memberikan ajakan dan himbauan pada umat islam untuk aktif dalam membayar dan juga mengamalkan shadaqoh kepada KUD kemudian akan disalurkan kepada ZIS ( Zakat, Infaq dan Shadaqah) untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan dengan Prinsip pembiayaan Qardul Hasan (pinjaman tanpa bebas biaya).

Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa peran strategis KUD ditunjukkan sebagai alternative wadah simpan pinjam dan terbukti mampu memberikan respon positif baik secara modal maupun material. Kepercayaan yang diberikan dapat dibuktikan dengan secara realitas dana yang dipercaya KUD kepada pengusaha kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah untuk dapat dikelola dengan tujuan membantu dan meningkatkan produktivitas para pemilik usaha mikro tersebut. (Sulyadi, 2019)

Penulis menyimpulkan bahwa dilihat dari keberhasilan KUD dalam memberdayakan perekonomian masyarakat terutama pengusaha kecil, maka KUD perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan untuk membantu meningkatkan ekonomi rakyat.

### **3. Hambatan Anggota Dalam Pengembangan UMKM Koperasi Isma Jaya**

Semakin banyaknya lembaga keuangan syariah maupun Konvensional yang terjun dalam dunia perbankan untuk memberikan

kredit pembiayaan kepada UMKM dengan persyaratan-persyaratan yang lebih mudah dan murah, maka itu menjadi salah satu tantangan bagi KUD untuk mengembangkan lembaganya pada sektor UMKM. Salah satunya adalah permasalahan permodalan yang kurang memadai maka seharusnya pemerintah juga memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi itu semua yaitu dengan pembiayaan yang mudah diakses dan bekerja sama dengan keuangan seperti KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang. (Suharso, P. 2009).

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial didirikan atas adanya kesamaan kebutuhan, kesukarelaan dan keterbukaan diantara para anggotanya, karena itulah keberadaan koperasi dapat diterima secara luas oleh semua lapisan masyarakat termasuk para pegawai. Koperasi pegawai merupakan organisasi yang mandiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan anggota dan non anggota di lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat khususnya pegawai. (Cahya, D. (2017).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas ditengah usaha kecil dan mikro cukup dirasakan manfaatnya. Begitu juga dalam menyediakan akses modal bagi pengembangan usaha kecil dan mikro dan penanggulangan kemiskinan, dengan kelebihan seperti: kemudahan dalam prosedur, keringanan persyaratan, cepatnya pelayanan, dan system "Jemput bola".

Begitu juga hambatan yang terjadi kepada para anggota UMKM dalam mengembangkan usahanya, salah satunya yang sangat menonjol

dan menjadi permasalahan di semua anggota koperasi ismajaya ini adalah kurangnya atau terbatasnya modal usaha. Itulah yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian. Dimana KUD Koperasi Isma Jaya Desa Sidang Mas berusaha untuk menjadi salah satu Koperasi yang ikut adil membantu dan berperan dalam pengembangan UMKM. Dan untuk kualitas karet yang upaya peningkatan kualitas karet berupa penjagaan dari kotoran dan penggunaan asam semut sebagai koagulan menguntungkan bagi petani dan mampu memberikan tambahan pendapatan. Meski menguntungkan, tidak ada petani responden yang menggunakan asam semut sebagai koagulan. Hal itu karena sedikitnya jumlah asam semut yang tersedia di toko-toko sarana pertanian dan kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan asam semut sebagai koagulan, sehingga petani lebih memilih pembeku TSP dan tawas. Jika membandingkan kelompok petani desa program dan non program, pendapatan petani di desa non program lebih tinggi dibandingkan desa program baik sebelum maupun setelah upaya peningkatan kualitas.

### **Daftar Pustaka**

- Adesti, B. A., & Aravik, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Leasing Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada PT. FIF Group Cabang Bukit Palembang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(1), 37-62.
- Anonim, (2018), Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Jakarta.
- Anoraga, P dan Widiyanti. (2018). *Dinamika Koperasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anwar, C. (2019). *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*. Tekno Ekonomi Agribisnis Karet. IndonesiaKonsultan. Jakarta.
- Approach. Hongkong : *Proceedings of the Tenth Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*. ISBN: 978-1-943579-97-6.

- Budiman, H. 2018. *Budidaya Karet Unggul*. Pustaka Baru Press.
- Chaovanapoonphol Y, Sungklom B. 2017. *Rubber Market Integration in Thailand: Copulas*
- Devi P et al. 2015. *The Effectiveness of Auction Market Institution for Red Chili in Panjatan District Kulon Progo Regency*. Yogyakarta : Agro Ekonomi.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin. 2020. *Luas Areal dan Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Keadaan Tanaman*. Banyuasin: Dinas Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Luas Areal dan Produksi Karet*. Jakarta : Kementerian Pertanian
- Kartasapoetra, G. 2020. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta. Kartasapoetra. G. dkk. 2028. *Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta. Kartasapoetra, G. 2019. *Koperasi Indonesia (Buku Acuan SMK)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mutiara, M., Fadilla, F., & Aravik, H. (2021). Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Falah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 1(2), 207-216.
- Nendra, B. (2018). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh (Doctoral Dissertation)*. IAIN Palangkaraya.
- Sari, E., Meriyati, M., & Aravik, H. (2021). Analisis Swot Terhadap Pembiayaan Produk Multijasa Di PT. Bprs Al-Falah Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 1(2), 115-124.
- Sari, I. P., & Aravik, H. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Akad Mudharabah Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Galang Tinggi Kota Pangkalan Balai. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 391-412.
- Sari, N., Fadilla, F., & Aravik, H. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Sejahtera Babat Toman. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 01-16.

- Setiawan, D. H. dan A. Andoko. (2018). *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Siregar, T.H.S dan I. Suhendry. 2019. *Budidaya & Teknologi Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta. Suratiyah, K. 2018. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. CV. Bandung. Suharso, P. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. PT. Malta Printindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Suwarto dan Oktavianty. 2018. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahputra, R Yogi , Tarumun, Y Suardi dan Jumantri. 2017. *Analisis Daya Saing Ekspor Karet Alam (Natural Rubber) Indonesia di Kawasan Asean*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian. Vol. 1 (2): 15-23.
- Syarifa LF et al. (2017). *Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan Jurnal Penelitian Karet.
- Wawancara dengan bapak Hendri Sugianti selaku ketua KUD Simpan Pinjam Isma Jaya Desa Sidang Mas Kecamatan Banyuasin III. (2022)
- Wawancara dengan bapak Rozak selaku pembibing lapangan, 2022.